



Pemkot Jogja Bakal Buang Sampah ke TPST Piyungan

JOGJA—Sampah di depo Kota Jogja yang menumpuk lagi bakal dibuang ke TPST Piyungan dan unit pengelolaan sampah (UPS).

*Lugas Subarkah, Yosef Leon, & Stefani Yulindriani
redaksi@harianjogja.com*

- ▶ **Pemkot Jogja dapat mengolah hingga sekitar 200 ton sampah di unit pengelolaan sampah.**
- ▶ **Intermediate Treatment Facility (ITF) Bawuran menargetkan peningkatan kapasitas pengolahan sampah hingga mendekati batas maksimal 50 ton per hari.**

Plt. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Agus Tri Haryono, mengatakan Pemkot Jogja akan mengangkut sampah yang ada di depo-depo sampah tersebut. "Insyaallah besok [hari ini] mulai kami kurangi, ada yang kami kosongkan juga," katanya, Rabu (27/8).

Sampah yang akan diangkut tersebut akan diolah pada unit pengelolaan sampah (UPS) yang ada di Kota Jogja. Pada UPS tersebut, Pemkot Jogja dapat mengolah hingga sekitar 200 ton sampah.

Pemkot Jogja...

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja, Ahmad Haryoko, menuturkan pengangkutan sampah yang ada di depo sampah di Kota Jogja akan dibantu tim dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY. Dari sana, sampah yang ada di depo akan dikirim sebagian ke TPST Piyungan. "Pelaksanaannya besok pagi [hari ini], tapi waktunya menyesuaikan dengan pelaksana konstruksinya yang saat ini berjalan di TPST Piyungan," katanya.

Ia menuturkan sampah yang ada di sana diperkirakan telah menumpuk sekitar tiga pekan lalu. Penumpukan sampah menurutnya disebabkan karena mesin untuk mengelola sampah di Intermediate Treatment Facility (ITF) Bawuran belum optimal.

Adapun, ITF Bawuran menargetkan peningkatan kapasitas pengolahan sampah hingga mendekati batas maksimal 50 ton per hari. Saat ini, tempat pengolahan sampah yang

dikelola oleh PD Aneka Darma tersebut baru mampu mengolah antara 25 ton hingga 35 ton per hari karena hanya beroperasi dengan dua sif.

Tenaga Ahli PD Aneka Darma, Imam Santoso, menjelaskan secara konsep *burning system* di ITF Bawuran memiliki kapasitas maksimal 50 ton per hari. Namun, capaian aktualnya masih di bawah angka tersebut karena sif ketiga belum dijalankan. Rata-rata harian, ITF Bawuran mengolah 5 sampai 6 truk, dengan kapasitas per truk sekitar 4,6 sampai 4,8 ton. Targetnya setelah perbaikan alat dan sistem selesai, dalam dua sampai tiga pekan ke depan akan dimulai pengaktifan sif ketiga.

Terkait dengan distribusi pengiriman sampah, ITF Bawuran menerapkan sistem pengimbangan. "Biasanya kalau kiriman dari Kota Jogja tiga, Bantul dua, swasta satu. Tapi ada kalanya seperti saat depo Mandala Krida penuh kami bisa evakuasi

sampai 8-10 truk per hari," katanya.

Secara bisnis, Imam mengungkapkan tarif pengolahan sampah berbeda antara pemerintah daerah dan swasta. Tarif pengolahan sampah untuk pemda Rp485.000 per ton sebelum pajak, atau net revenue sekitar Rp420.000 per ton. Sementara swasta Rp550.000 per ton tanpa potongan. "Selisihnya cukup besar," kata dia.

Sementara itu, Pemda DIY masih menunggu peraturan presiden (prepres) dan kepastian lokasi pembangunan Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL).

Kepala DLHK DIY, Kusno Wibowo, menjelaskan saat ini Pemda DIY masih berkoordinasi dengan kabupaten-kota dan juga Kementerian Lingkungan Hidup.

Walau belum ada kepastian tempat, dari diskusi sebelumnya salah satu yang menjadi alternatif adalah kawasan TPA Piyungan dengan lahan seluas 5-6 hektare.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005